



PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN HIGH PROFIL SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Ima Andriyani¹⁾, Ria Asri Yani²⁾

¹⁾Dosen Universitas Tridnanti Palembang; ²⁾Dosen Universitas IBA
Email: ima_andriyani@univ-tridnanti.ac.id

ABSTRAK Ima Andriyani, Ria Asri Yani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar dan Kimia baik secara Simultan maupun secara Parsial. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Berdasarkan pemilihan sampel kemudian muncul perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memenuhi syarat menjadi subjek penelitian ini yaitu sebanyak 40 (periode pengamatan x Jumlah perusahaan) sampel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji homogenitas dan uji Linearitas yang menggunakan analisis *regresi* dan *korelasi* antara Tingkat Profitabilitas Perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai variabel bebas dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia. Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia. Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar dan Kimia. Terdapat pengaruh yang signifikan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar dan Kimia. Terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* perusahaannya dengan lebih luas lagi dan memandang bahwa dengan dilakukannya pengungkapan CSR maka akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki hubungan dengan lingkungan alam dan masyarakat karena mendapatkan pengaruh dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan usaha yang dijalankan

perusahaan pasti akan berinteraksi secara langsung kepada kedua hal ini. Kegiatan usaha pada perusahaan akan mempengaruhi lingkungan tempat dimana perusahaan ini beroperasi. Misalnya lingkungan yang berubah karena adanya kegiatan usaha di pabrik. Sebelum dijalankannya kegiatan usaha, lingkungan alam yang masih belum tercemar akan berubah menjadi tercemar karena adanya kegiatan usaha perusahaan. Dari segi masyarakat, dengan adanya kegiatan usaha perusahaan dapat merubah kehidupan masyarakat dalam hal ekonomi dan sosial. Misalnya sebelum adanya perusahaan yang berdiri di lokasi masyarakat, kegiatan pertanian dan peternakan masih berjalan dengan baik namun setelah berdirinya perusahaan kehidupan masyarakat bisa berubah karena perubahan lingkungan dan kondisi alam yang tidak subur sebelum didirikannya perusahaan. Hal ini merupakan sebagian contoh pengaruh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar. Suatu perusahaan memiliki beberapa kewajiban yang harus senantiasa dipenuhi. Kewajiban perusahaan tidak hanya pada pemegang saham yang sudah menanamkan modalnya pada perusahaan bila perusahaan itu berbentuk perseroan terbatas namun juga kepada masyarakat. Karena kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar perusahaan.

Menurut Suwaldiman, (2013: 67) “berdasarkan karakteristik sistem perekonomian Indonesia, ada tiga kelompok pihak yang berkepentingan terhadap pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan, yaitu investor dan kreditor, pemerintah dan masyarakat umum”. Nurmansyah, (2012: 87) berpendapat bahwa meskipun tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, sebuah perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Terutama pada masa sekarang, banyak kejadian yang ditimbulkan perusahaan dari kegiatan bisnisnya yang merugikan masyarakat. Seperti peristiwa lumpur panas PT Lapindo Brantas di Sidoarjo yang masih belum selesai sampai sekarang dan sangat merugikan masyarakat sekitar perusahaan yang menjadi korban. Kasus pencemaran lingkungan laut pada tahun 1989 akibat tumpahnya minyak sekitar 1.260.000 barel milik *Exxon Corporation's Oil Tanker* menjadi awal mula perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pertanggungjawaban sosial perusahaan (Majalah CSR Indonesia) Dan masih banyak kasus dari kegiatan usaha yang dilakukan seperti pabrik yang tidak mengelola limbah sehingga mencermari lingkungan sekitar perusahaan yang merugikan kehidupan sehari-hari masyarakat disekitarnya.

Semenjak itu perusahaan-perusahaan menjadi lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan reputasi, manajemen risiko dan keunggulan kompetitif. Pengungkapan CSR pun semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan pelaku usaha. Hal ini disebabkan karena adanya penekanan dari pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas untuk melaksanakan Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan kebudayaan setempat.

Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang tinggi dan beresiko terhadap lingkungan sudah seharusnya menerapkan komitmen CSR karena berkaitan dengan kelangsungan hidup masyarakat sekitar perusahaan. Eipstein, Marc J. & Martin, Freedman (2011: 95) mengemukakan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan CSR terhadap perusahaan. Namun pada kenyataannya belum semua perusahaan di Indonesia mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik dan wajar. Hal ini bisa

dilihat dengan masih banyaknya perusahaan yang mengalami konflik dan masalah seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen stakeholder pada manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan masih lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 2009) paragraf 12, perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf 12 tidak menyatakan secara tegas kewajiban mengungkapkan laporan tanggungjawab sosial perusahaan.

Industri High Profile adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politik yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi. *Industri High Profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*). Adapun perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *High Profile* pada umumnya mempunyai sifat: memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah cair dan polusi udara. Perusahaan *High Profile* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Perusahaan yang bergerak di bidang tersebut diyakini mendapatkan sorotan publik yang cukup besar.

Keengganan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan faktor biaya, karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR cukup besar. Meskipun nantinya perusahaan akan mendapatkan pencitraan yang baik dari masyarakat dan investor baik yang sudah menanamkan modalnya pada perusahaan maupun yang hendak menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka dari itu, manajemen biaya yang dilakukan perusahaan sangatlah diperlukan agar perusahaan bisa mendapatkan pencitraan yang baik dari stakeholder dan tidak mengganggu kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh pada *profitabilitas* perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian adalah karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya terlebih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Pada penelitian terdahulu sering kali para peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitiannya. Sehingga peneliti merasa bahwa dimungkinkan tidak terjadi variasi hasil penelitian mengenai pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Corporate Social Responsibility*.

penelitian ini membahas tentang 1) apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama – sama terhadap *Corporate Social Responsibility*. 2) Apakah ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profil* Sektor Industri Dasar dan Kimia. 3) Apakah ada pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profil* Sektor Industri Dasar dan Kimia. 4) Apakah ada pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profil* Sektor Industri Dasar dan Kimia. 5) Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *High Profil* Sektor Industri Dasar dan Kimia.

LANDASAN TEORI

Menurut Agus Sartono (2014: 88), *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio *profitabilitas* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi

perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio *profitabilitas* mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Analisis *profitabilitas* lebih dari ukuran akuntansi seperti penjualan, harga pokok penjualan serta beban operasi dan beban nonoperasi untuk menilai sumber, daya tahan, pengukuran dan hubungan ekonomi utamanya. Hasil penilaian ini dapat mengestimasi pengembalian dan karakteristik risiko perusahaan dengan lebih baik. Analisis *profitabilitas* juga memungkinkan untuk membedakan antara kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi (Wild J. John, K.R. Subramanyam & Hasley F. Robert, 2010 : 184).

Macam-macam rasio *profitabilitas* diantaranya :

1. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi dan penjualan yang dilakukan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Angka ROE yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan nantinya akan memberikan laba yang lebih besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan pemilikinya (Walsh, Ciaran, 2012:56). ROE setiap perusahaan harus dibandingkan dengan ROE perusahaan sejenis lainnya atau dengan rata-rata industri. Tujuannya adalah untuk melihat kekuatan perusahaan tersebut dalam menciptakan daya tarik investasi di masa yang akan datang (Freddy Rangkuti, 2014: 189)

Rumus untuk menghitung ROE (Freddy Rangkuti, 2014: 189) :

$$ROE = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Worth}}$$

Profit after tax adalah laba bersih setelah pajak dan *net worth* adalah ekuitas saham biasa.

2. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktifitas yang digunakan untuk aktifitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, Robert 2012: 29).

Keunggulan *Return On Asset* adalah (Munawir, 2014: 108):

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat mempertimbangkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.

- e. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan *Return On Asset* adalah (Munawir, 2014: 94):

- ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi *Return On Equity* (ROE). ROA akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Rumus untuk menghitung ROA (Brigham dan Houston, 2014: 155):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aktiva}}$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak.

3. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share/ laba per lembar saham seringkali dipandang sebagai informasi terpenting yang terdapat di dalam laporan keuangan. Jumlah laba per lembar saham adalah informasi yang seringkali disebut-sebut di dalam laporan tahunan perusahaan dan media masa sebagai pengukur keberhasilan perusahaan di dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa EPS merupakan indikator tentang kinerja finansial efektifitas manajemen, potensi laba dan deviden masa datang (Harnanto, 2012: 79). Laba per lembar saham/ *Earning per Share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham / *Earning per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham / *Earning per Share (EPS)* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. EPS suatu perusahaan harus dibandingkan dengan EPS perusahaan lain atau dengan EPS rata-rata industri (Freddy Rangkuti, 2014: 155). Tujuannya adalah melihat keberhasilan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Cara menghitung *earning per share* (Freddy Rangkuti, 2014: 155) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

Profit after tax adalah laba bersih setelah pajak dan *number of common share outstanding* adalah jumlah saham biasa dalam peredaran.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Semakin besarnya rasio net profit margin menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan menjadi keuntungan bersih (*net profit*). Perusahaan yang memiliki rasio net profit margin relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Cara menghitung net profit margin (NPM) adalah (Freddy Rangkuti, 2013: 128)

$$NPM = \frac{\text{Profit after tax}}{\text{Sales}}$$

Profit after tax adalah laba bersih setelah pajak dan sales adalah penjualan.

Pengertian CSR menurut Johnson dan Johnson, dalam Nor Hadi (2011: 46) menyatakan bahwa : “ *CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society* “. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana

mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Komisi Eropa dalam A.B Susanto (2013:11) membuat definisi yang lebih paraktis, yaitu CSR adalah bagaimana perusahaan secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. A.B Susanto (2013: 11) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*) serta lingkungan hidup (*planet*). Dapat disimpulkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan terhadap kepedulian kepada alam sekitar, masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Industri High Profile adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, resiko politik yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi (Hackston&Milne, 2012: 87). *Industri High Profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*) sehingga memberikan informasi sosial yang lebih banyak. Perusahaan *High Profile* juga lebih sensitif terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *High Profile* pada umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah cair dan polusi udara (Nisya Nur Ayuna, 2013). Perusahaan *High Profile* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, kesehatan, transportasi, dan pariwisata. Perusahaan yang bergerak di bidang tersebut diyakini mendapatkan sorotan publik yang cukup besar.

Profitabilitas atau keuntungan perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen (Harianto dan Sudomo, 2011). *Profitabilitas* dapat diukur melalui rasio *profitabilitas* yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. *Profitabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Fahrizqi (2010) menyatakan bahwa *profitabilitas* merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio *profitabilitas*, yaitu rasio *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Earnings Per Share (EPS)* mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan Laba per Saham. Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2014 : 84). Semakin besar *profitabilitas* (ROA) perusahaan maka semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan menjadi sorotan publik, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rizkia Anggita Sari (2012) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hubungan antara kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal ini *profitabilitas*, dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Belkaoui dan Karpik (Nurkhin, 2010) paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan memajukan kemampuan yang diperlukan untuk

menggerakkan kinerja keuangan perusahaan dimana dengan adanya kinerja keuangan yang baik, manajemen tersebut akan ikut serta dalam memajukan lingkungan sosial perusahaan maka, dengan demikian perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja keuangannya sesuai dengan keinginan stakeholder. *Profitabilitas* merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga dapat dijelaskan bahwa *profitabilitas* merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba demi meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka perusahaan cenderung melaksanakan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosialnya, Hal yang mendasari pernyataan ini dikarenakan CSR merupakan sebuah kegiatan yang memerlukan pembiayaan sehingga jika suatu perusahaan lebih *profitable*, dimungkinkan perusahaan tersebut akan melaksanakan program CSR yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan dengan pelaksanaan CSR yang lebih besar, maka akan muncul anggapan masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki respon terhadap lingkungan sosial perusahaan. Penelitian Rizki Anggita Sari (2012) menunjukkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara *profitabilitas* dengan luas pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan manajemen adaptif dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Manfaat rasio *profitabilitas* antara lain mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI dengan periode bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2022. Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kausalitas. Sugiyono (2012:33) menyatakan “desain kasual berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya”. Diharapkan metode ini dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 68). Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan *High Profile* Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berurut-turut selama tahun 2019-2022. 2) Informasi pertanggungjawaban sosial diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.

Berdasarkan pemilihan sampel dari kedua kriteria di atas kemudian muncul perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memenuhi syarat menjadi subjek penelitian ini sebagai berikut: Ashahimas Flat Glass Tbk (AMFG), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Indo Acidatama Tbk (SRSN), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Lautan Luas Tbk (LTLS), Polychem Indonesia Tbk (ADMG), Semen Gresik Tbk (SMGR), Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Setiap variabel harus dapat dijelaskan secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikatakan sebagai variabel ilmiah. Sehubungan dengan penggunaan teori untuk menjabarkannya, variabel layaknya adalah sebuah konsep, konstruksi atau kaidah. Oleh karena

itu setiap variabel penelitian harus diidentifikasi secara operasional. Penelitian ini menggunakan variabel bebas pengungkapan CSR dan variabel terikat *profitabilitas* yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Teknis Analisis Data, untuk mendapatkan hasil analisis yang sempurna terhadap data hasil penelitian diperlukan dua pendekatan analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel *Corporate Social Responsibility (Y)*

Diskripsi data dari variabel *Corporate Social Responsibility (Y)*, sesuai data seluruh data lengkap, tidak ada yang cacat, ditandai tidak adanya data missing. tabel diatas menunjukkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility* dengan 40 sampel penelitian memiliki nilai minimum implementasi CSR sebesar 0,10 atau 10% yaitu pada Semen Gresik Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum implementasi CSR sebesar 0,54 atau 54% yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2017. Dengan rata-rata nilai implementasi CSR sebesar 0,3175 dan standar deviasi sebesar 0,12842. Nilai tengah sebesar 0,3200 serta nilai sum sebesar 12,70, Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil dari uji Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel *Corporate Social Responsibility* sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Variabel *Return On Equity (ROE) (X₁)*

Diskripsi data dari variabel *Return On Equity (ROE) (X₁)*, sesuai data seluruh data lengkap, tidak ada yang cacat, ditandai tidak adanya data missing. Variabel *Return On Equity (ROE) (X₁)*, dengan 40 sampel penelitian memiliki nilai minimum ROE sebesar 0,11 atau 11% yaitu pada PT Semen Gresik Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum ROE sebesar 0,95 atau 95% yaitu PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2017. Dengan rata-rata ROE sebesar 0,5915 dan standar deviasi sebesar 0,21527 dan Nilai tengah sebesar 0,6350 serta nilai sum sebesar 23,66, Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil dari uji Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel *Return On Equity (ROE) (X₁)*, sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Variabel *Return On Asset (ROA) (X₂)*

Diskripsi data dari variabel *Return On Asset (ROA) (X₂)*, sesuai data seluruh data lengkap, tidak ada yang cacat, ditandai tidak adanya data missing. Variabel *Return On Asset (ROA) (X₂)*, dengan 40 sampel penelitian memiliki nilai minimum ROA sebesar 0,02 atau 2% yaitu pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Lautan Luas Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum ROA sebesar 0,36 atau 36% yaitu PT Semen Gresik Tbk pada tahun 2015. Dengan rata-rata nilai ROA sebesar 0,0820 standar deviasi sebesar 0,06568. Nilai tengah sebesar 0,0600 serta nilai sum sebesar 3,28, Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil dari uji Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi

yang normal. Hal ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel *Return On Asset (ROA)* (X_2), sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Variabel *Earnings Per Share (EPS)* (X_3)

Diskripsi data dari variabel *Earnings Per Share* (X_3), sesuai data seluruh data lengkap, tidak ada yang cacat, ditandai tidak adanya data missing. Variabel *Earnings Per Share* (X_3) dengan 40 sampel penelitian memiliki nilai minimum EPS sebesar 11,93 atau 11,93% yaitu pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum EPS sebesar 112,12 atau 112,12% yaitu PT Ashahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2014. Dengan rata-rata nilai EPS sebesar 44.2855 dan standar deviasi sebesar 22.92800. Nilai tengah sebesar 41.2200 serta nilai sum sebesar 1771.42, Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil dari uji Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel *Earnings Per Share* (X_3) sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* (X_4)

Diskripsi data dari variabel *Net Profit Margin* (X_4), sesuai data seluruh data lengkap, tidak ada yang cacat, ditandai tidak adanya data missing. Variabel *Net Profit Margin* (X_4) dengan 40 sampel penelitian memiliki nilai minimum NPM sebesar 0,10 atau 10% yaitu pada PT PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum NPM sebesar 0,44 atau 44% yaitu PT Indo Acidatama Tbk pada tahun 2018. Dengan rata-rata nilai NPM sebesar 0,2305 dan standar deviasi sebesar 0,08866. Nilai tengah sebesar 0,2200 serta nilai sum sebesar 9,22, Dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hasil dari uji Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal ini menggambarkan distribusi frekuensi variabel *Net Profit Margin* (X_4) sebaran datanya cenderung berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Regresi *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.211	.072		2.919	.006
Return On Equity	.233	.075	.390	3.103	.004
Return On Asset	.609	.243	.311	2.502	.017
Earnings Per Share	.303	.201	.456	3.508	.001
Net Profit Margin	.571	.191	.394	2.997	.005

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 1.211 + 0.233X_1 + 0.609X_2 + 0.303X_3 + 0.571X_4 + e$$

Konstanta sebesar 1.211 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* maka *Corporate Social Responsibility* tetap sebesar 1.211 unit skor, sedangkan dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.233, *Return On Asset (ROA)* sebesar 0.609, *Earnings Per Share (EPS)* sebesar 0.303 dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.571 artinya kecenderungan proyeksi perubahan antara variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 100% maka mengakibatkan peningkatan pula pada variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 23,3%, 60,9%, 30,3% dan 57,1%. Sedangkan jika dilihat dari uji F terhadap variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 8,597 secara simultan mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari α yaitu $0,000 < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji F *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.319	4	.080	8.597	.000 ^a
Residual	.324	35	.009		
Total	.643	39			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase hubungan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.438	.09627

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan besarnya korelasi (R) variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,704 artinya menunjukkan korelasi yang tinggi. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya *R Square* sebesar 0,438 atau 43,8% variabel *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh dengan variabel *Return On Equity*

(ROE), *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Hipotesis pertama Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dihitung dengan Uji F jika : $H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022; $H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa F hitung variabel *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* dengan nilai sig F sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya ada Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)* , *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hipotesis yang akan diuji secara statistik dalam penelitian dengan Uji t adalah : $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022; $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 1 terlihat bahwa t hitung variabel *Return On Equity (ROE)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hipotesis yang akan diuji secara statistik dalam penelitian dengan Uji t adalah : $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 ; $H_1 : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)*

terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 . Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 1 terlihat bahwa t hitung variabel *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hipotesis yang akan diuji secara statistik dalam penelitian dengan Uji t adalah : $H_0 : b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 . ; $H_1 : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 21 terlihat bahwa t hitung variabel *Earnings Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hipotesis yang akan diuji secara statistik dalam penelitian dengan Uji t adalah : $H_0 : b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 . ; $H_1 : b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 21 terlihat bahwa t hitung variabel *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 .

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV maka ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.2)Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022; 4) Terdapat pengaruh

yang signifikan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022;5) Terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* perusahaannya dengan lebih luas lagi dan memandang bahwa dengan dilakukannya pengungkapan CSR maka akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*. Dengan demikian untuk bisa mengungkap secara luas CSR nya, perusahaan perlu memiliki *Profitabilitas* yang sehat untuk menambah efektivitas perusahaan khususnya terkait dengan kebijakan dalam hal pengungkapan CSR. Kemudian perusahaan juga perlu meningkatkan *Profitabilitas* yang dimiliki sehingga perusahaan diharapkan bisa menjamin keberlangsungan usahanya dengan melakukan pengungkapan CSR kepada masyarakat untuk mendapatkan kesan baik serta dapat menarik investor.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori atau menambah wawasan tentang manajemen keuangan pada perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktik, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para peneliti, stakeholder, dan calon investor perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini juga mengungkap temuan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap CSR perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi secara praktik bagi perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk mampu meningkatkan tingkat laba perusahaan pada setiap periodenya, atau perusahaan harus mampu menghasilkan laba secara stabil pada setiap periodenya. Kondisi perusahaan yang dinilai profitable akan meningkatkan ketertarikan stakeholder atau investor baru untuk berinvestasi ke perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, jika investor terus meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan dan meningkatkan pula prospek bisnis yang semakin baik untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua, 2012. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ang, Robert. 2012, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- A.B. Susanto. 2013. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Erlangga.
- Anggita, Sari Rizkia. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ayuna, Nisya Nur. 2013. *Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Agus Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat .Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPF E
- Barbara, Gunawan dan Suharti, Sri Utami. (2012). *Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Brigham dan Huston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Kesebelas, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Saleba Empat: Jakarta.
- Eipstein, Marc J. and Martin Freedman. 2011. *Social Disclosure and the Individual Investor*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 7, No. 4.
- Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2013. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah SumarnoZein. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan.*, Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hackston, David and Markus J.Milne. 2012. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 9 (1):77-108.
- Harnanto.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*.Yogyakarta: BPF E-Yogyakarta.
- Hariato, Sudomo. 2011. *Merger dan Akuisisi*. Jurnal Manajemen.
- Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2011, ”*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”, Edisi Pertama. BPF E,Yogyakarta
- Kartika Hendra Titisari, Eko Suwardi, Doddy Setiawan. 2010 . *Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan*. SNA XIII Purwokerto.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurmansyah, Agung. 2012.” *Corporate Social Responsibility: Isu dan Implementasinya*, Kajian Bisnis Vol. 14, No.1, Januari-April 2006
- Rangkuti, Freddy, 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rietveld dan Sunaryanto. 2014. *87 Masalah Pokok dalam Regresi Berganda*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Suwaldiman. 2013. *Tujuan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF E.
- Tri Siwi Nugrahani. (2013). “*Perbedaan Karakteristik Perusahaan High dan Low Profile Pada Pengungkapan Sukarela, Tanggung Jawab Sosial, Likuiditas, Solvabilitas dan Size*”. Jurnal Amenika UPY Volume 3.
- Walsh, Ciaran. 2012. *Key Managemen Ratios: “Rasi-rasio Manajemen Penting*. Edisi ketiga”. Jakarta : Erlangga.